

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD DESA KEMBANG AYUN
KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Diya¹, Mus Mulyadi², Fidhia Andani³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}

¹Dyad3579@gmail.com, ²musmulyadi@uinfatmawati.ac.id,

³fidhiaandani@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Social-emotional development is one of the essential aspects that should be fostered during early childhood, as it influences children's ability to interact, regulate emotions, cooperate, and adapt to their social environment. The success of developing this aspect is closely related to effective school management, which includes planning, organizing, implementation, and evaluation of educational programs. This study aimed to describe school management practices in developing the social-emotional aspects of early childhood education at PAUD Desa Kembang Ayun, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The participants consisted of the principal and teachers who were directly involved in planning and implementing learning activities. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing based on the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that school management was implemented through four main managerial functions. Planning was conducted by integrating social-emotional development into daily learning programs. Organizing involved the distribution of responsibilities among teachers and the establishment of effective coordination. Implementation was carried out through play-based learning activities, habituation programs, collaborative learning, and positive social interactions that supported children's social-emotional growth. Evaluation was conducted continuously through systematic observation of children's development to improve the quality of learning programs. Supporting factors included teachers' commitment and strong collaboration between the school and parents, while limited educational facilities and insufficient professional development opportunities for teachers were identified as the main challenges. The study concludes that school management at PAUD Desa Kembang Ayun has played a significant role in fostering children's social-emotional development. However, strengthening teachers' professional competence and improving educational facilities are necessary to optimize the implementation of school management in early childhood education.

Keywords: school management, social-emotional development, early childhood education, preschool.

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi, mengendalikan emosi, bekerja sama, serta beradaptasi dengan lingkungan. Keberhasilan pengembangan aspek tersebut tidak terlepas dari manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sekolah dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di PAUD Desa Kembang Ayun, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru PAUD. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah telah dilaksanakan melalui empat fungsi utama. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan sosial emosional dalam kegiatan harian. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas guru sesuai tanggung jawab masing-masing serta membangun koordinasi dalam pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan bermain, pembiasaan disiplin, kerja sama kelompok, dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui observasi perkembangan anak secara berkelanjutan sebagai dasar perbaikan program pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara sekolah dan orang tua serta komitmen guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana dan minimnya pelatihan bagi pendidik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sekolah di PAUD Desa Kembang Ayun telah berperan cukup baik dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini, namun masih diperlukan peningkatan kompetensi pendidik dan dukungan sarana agar pelaksanaan program lebih optimal.

Kata Kunci: manajemen sekolah, sosial emosional, anak usia dini, PAUD.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak secara optimal. Pada masa ini, anak berada pada periode *golden age*, yaitu fase ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat sehingga

membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Selain mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik, PAUD juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan aspek sosial emosional sebagai bekal anak untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, menunjukkan empati, bekerja sama, menaati aturan, serta membangun hubungan positif dengan orang lain. Kemampuan tersebut menjadi dasar pembentukan karakter, kepercayaan diri, kemandirian, dan kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, mampu menyelesaikan konflik secara positif, serta memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya maupun guru.

Keberhasilan pengembangan sosial emosional anak tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah. Manajemen sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Keempat fungsi tersebut menjadi landasan dalam mengelola

sumber daya sekolah agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perencanaan yang baik memungkinkan sekolah menyusun program pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan sosial emosional ke dalam kegiatan bermain dan pembiasaan. Pengorganisasian yang efektif mendukung koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Selanjutnya, pelaksanaan program yang konsisten melalui aktivitas bermain, kerja sama kelompok, dan pembiasaan perilaku positif memberikan pengalaman nyata kepada anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional. Sementara itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui perkembangan anak sekaligus menjadi dasar perbaikan program pembelajaran secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Namun,

sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti efektivitas model pembelajaran, kompetensi guru, atau kualitas lingkungan belajar, sedangkan kajian mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen sekolah secara menyeluruh dalam pengembangan sosial emosional anak, khususnya pada lembaga PAUD di wilayah pedesaan, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

PAUD Desa Kembang Ayun, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui kegiatan bermain, pembiasaan disiplin, kerja sama, dan interaksi sosial. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, belum optimalnya dokumentasi program, serta masih terbatasnya pelatihan guru mengenai pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan sosial emosional.

Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan fungsi manajemen pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen sekolah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di PAUD Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan anak usia dini, khususnya sebagai referensi dalam merancang strategi pengelolaan sekolah yang mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai implementasi manajemen sekolah dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini berdasarkan kondisi yang terjadi di

lapangan. Penelitian dilaksanakan di PAUD Desa Kembang Ayun, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan sosial emosional anak. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap fokus penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial anak di lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan aspek sosial emosional. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, dokumen administrasi sekolah, dan dokumentasi kegiatan.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña

yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi manajemen sekolah dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Pengembangan Aspek Sosial Emosional Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pengembangan aspek sosial emosional di PAUD Desa Kembang Ayun dilakukan melalui penyusunan

program pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kepala sekolah bersama guru menyusun tujuan pembelajaran, kegiatan bermain, pembiasaan, serta indikator perkembangan sosial emosional yang diintegrasikan ke dalam modul ajar dan kegiatan harian.

Perencanaan tersebut diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan anak dalam mengenali emosi, bekerja sama, berbagi, menaati aturan, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maupun guru. Kegiatan yang dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui aktivitas bermain dan pembiasaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah dilaksanakan sebagai langkah awal dalam mengoptimalkan pengembangan sosial emosional anak. Menurut Mulyasa (2023), perencanaan merupakan dasar pelaksanaan manajemen pendidikan karena menjadi acuan dalam menentukan tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan program.

Dengan adanya perencanaan yang sistematis, guru memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang memasukkan indikator sosial emosional secara terstruktur mampu meningkatkan kualitas interaksi anak selama proses pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan di PAUD Desa Kembang Ayun telah menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan pengembangan sosial emosional ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

2. Pengorganisasian Program Pengembangan Sosial Emosional

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan penyusunan program, melakukan supervisi, serta memfasilitasi kebutuhan pembelajaran. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan pemantauan terhadap

perkembangan sosial emosional anak.

Koordinasi dilakukan secara rutin melalui diskusi dan evaluasi internal sehingga setiap guru memiliki pemahaman yang sama mengenai pelaksanaan program. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam mendukung pembiasaan perilaku positif di rumah melalui komunikasi yang dilakukan secara berkala.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik mampu menciptakan sinergi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Menurut Sagala (2021), keberhasilan manajemen sekolah dipengaruhi oleh kemampuan mengorganisasi sumber daya manusia secara efektif sehingga setiap komponen sekolah dapat menjalankan tugas sesuai fungsinya.

Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini juga memperkuat pendapat Epstein (2019) bahwa kemitraan antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini, terutama dalam pembentukan perilaku sosial dan pengendalian emosi.

3. Pelaksanaan Program Pengembangan Sosial Emosional

Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai aktivitas yang berpusat pada anak, seperti bermain kelompok, bercerita, bermain peran, pembiasaan disiplin, kegiatan antre, berbagi alat permainan, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas sederhana. Guru memberikan contoh perilaku positif serta membimbing anak ketika menghadapi konflik dengan teman sebaya.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif sehingga anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, mengekspresikan perasaan, dan belajar menghargai orang lain. Guru juga memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang menunjukkan empati, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis bermain menjadi media yang efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menempatkan interaksi sosial sebagai faktor penting dalam perkembangan anak, serta penelitian Ningsih (2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas

bermain kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan regulasi emosi anak usia dini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini di PAUD Desa Kembang Ayun, Bengkulu Tengah. Implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilakukan secara terpadu dalam penyelenggaraan program pembelajaran. Pada tahap perencanaan, pengembangan aspek sosial emosional diintegrasikan ke dalam modul ajar dan kegiatan pembiasaan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah dan guru serta koordinasi yang melibatkan orang tua. Pelaksanaan program diwujudkan melalui pembelajaran berbasis bermain, pembiasaan perilaku positif, kerja sama kelompok, dan interaksi sosial yang mendukung

perkembangan kemampuan sosial emosional anak. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perkembangan anak sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa keberhasilan pengembangan aspek sosial emosional didukung oleh komitmen kepala sekolah dan guru, kerja sama yang baik dengan orang tua, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, implementasi manajemen sekolah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, terbatasnya kesempatan pengembangan kompetensi guru, serta dokumentasi hasil evaluasi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pendidik, memperkuat sistem evaluasi, dan mengoptimalkan dukungan sumber daya sekolah agar pengembangan aspek sosial emosional anak dapat berlangsung secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan anak usia dini dengan menunjukkan bahwa keberhasilan

pengembangan aspek sosial emosional tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen sekolah secara terpadu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pengelolaan PAUD yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Epstein, J. L. (2019). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.

Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence*. Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2023). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi terbaru). Alfabeta.

Suyadi. (2020). *Psikologi belajar PAUD*. PT Pustaka Pelajar.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Jurnal

Amalia, R., Mulawarman, M., Mulyani, P. K., Hayati, I. R., & Sa'idah, A. Y. N. (2023). Kajian perkembangan sosial emosional anak usia dini (*Systematic Literature Review*). *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 454–461.

<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.565>

Tambusai, 5(3), 8184–8190.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2238>

Jazriyah, H. (2023). Pengaruh manajemen kelas dan tingkat kemandirian terhadap pengelolaan emosi pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 398–410.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2462>

Kuswardani, M. E. (2025). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Literasiologi*, 14(1).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i4.1005>

Rosmayati, S., Maulana, A., Sauri, S., & Barlian, U. C. (2021). Pengelolaan pembelajaran dalam proses pengembangan sosial emosional standar pendidikan anak usia dini. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 49–58.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.215>

Yenti, S., & Mayar, F. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia dini (AUD): Studi literatur. *Jurnal Pendidikan*

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang *Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.